

**MENYEMARAKAN PEKAN IMUNISASI DUNIA DENGAN PELAYANAN IMUNISASI LENGKAP DALAM RANGKA HUT IBI KE-71 DI POSYANDU DAHLIA KELURAHAN MARGOREJO KOTA METRO**

**Gangsar Indah<sup>1\*</sup>, Septi Widiyati<sup>2\*</sup>, Martini Fairuz<sup>3\*</sup>, Herlina<sup>4\*</sup>, Martini<sup>5\*</sup>, Islamiyati<sup>6\*</sup>, Yoga Triwijayati<sup>7\*</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Tanjungkarang Prodi Kebidanan Metro

\*Korespondensi : gangsarindahlestari@poltekkes-tjk.ac.id

**ABSTRAK**

Imunisasi adalah salah satu upaya untuk mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada bayi. Upaya pemberian imunisasi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan pada bayi. Penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi adalah : tuberculosis, dipteri, pertusis, campak, tetanus dan polio. Ketidaklengkapan imunisasi pada bayi dapat disebabkan beberapa hal yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat, jadwal, ketakutan efek imunisasi dan adanya persepsi masyarakat yang salah tentang imunisasi.

Kegiatan akan dilaksanakan pada hari kamis, 21 April 2022 bertempat di Posyandu Dahlia Kelurahan Margorejo, Metro Selatan, Kota Metro. Sasaran kegiatan adalah balita yang berjumlah 26 orang. Kegiatan ini diikuti oleh 26 Balita yang melakukan posyandu, 26 orang tua yang mengikuti penyuluhan imunisasi dan 12 balita yang melakukan imunisasi dasar. Kegiatan posyandu dilakukan oleh para bidan dan dibantu kader balita mulai dari pendaftaran, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan hasil, penyuluhan gizi dan pelayanan kesehatan. Kegiatan imunisasi dasar diikuti 12 balita dengan berbagai macam jenis imunisasi sesuai dengan usia balita yang meliputi imunisasi BCG, DPT, Campak, DPT booster dan Campak Booster.

Berdasarkan hasil kegiatan hal-hal yang dapat disarankan perlu kiranya dilakukan penyuluhan kesehatan disetiap kegiatan posyandu untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang kesehatan, meningkatkan peran IBI dalam berbagai kegiatan masyarakat guna menurunkan angka kesakitan dan kematian baik ibu maupun balita, dan meningkatkan kerjasama baik lintas program maupun lintas sector untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : Imunisasi

**ABSTRACT**

*Immunization is one of the efforts to reduce morbidity and mortality rates in infants. Immunization efforts are very effective and efficient in improving health levels in infants. Diseases that can be prevented by immunization are: tuberculosis, diphtheria, pertussis, measles, tetanus and polio. Incomplete immunization in infants can be caused by several things, namely lack of knowledge of mothers about the benefits, schedules, fear of immunization effects and the existence of wrong public perceptions about immunization.*

*The activity will be held on Thursday, April 21, 2022 at Posyandu Dahlia Margorejo Village, South Metro, Metro City. The target of the activity was toddlers totaling 26 people. This activity was attended by 26 toddlers who did posyandu, 26 parents who participated in immunization counseling and 12 toddlers who did basic immunization. Posyandu activities are carried out by midwives and assisted by toddler cadres ranging from registration, height and weight measurement, recording results, nutrition counseling and health services. Basic immunization activities were attended by 12 toddlers with various types of immunizations according to the age of toddlers which included BCG, DPT, Measles, DPT booster and Measles Booster immunizations.*

*Based on the results of the activities, things that can be suggested need to carry out health counseling in every posyandu activity to increase maternal knowledge about health, increase the role of IBI in various community activities to reduce morbidity and mortality rates for both mothers and toddlers, and increase cooperation both across programs and across sectors to improve the degree of public health.*

*Keywords: Immunization*

## **1. PENDAHULUAN**

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020). Menurut Permenkes RI (2017), program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD31). Beberapa penyakit menular PD31 yang menyerang anak berumur 0-11 bulan adalah Tuberkulosis (TBC), Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pefiusis, Campak, dan Polio. Anak yang mendapatkan imunisasi akan terlindungi dari PD31 tersebut, sehingga akan terhindar dari kecacatan atau kematian (Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C.20 17). Upaya pemberian imunisasi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan pada bayi. Penyakit penyakit yang dapt dicegah dengan imunisasi adalah : tuberculosi, dipteri, pertusi, campak, tetanus dan polio.

## **2. MASALAH**

Pemenuhan kelengkapan imunisasi adalah yang terpenting pada tumbuh kembang anak. Dengan mendapatkan imunisasi yang lengkap, anak dapat mengurangi resiko penyakit yang dapat menyerang anak. Penyakit penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti : tuberculosi, dipteri, pertusi, campak, tetanus dan polio. Oleh karena itu, penting memperhatikan kelengkapan imunisasi lengkap oleh ibu dan keluarga.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan (Posyandu Dahlia Kelurahan Margorejo, Kota Metro)

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Ikatan Bidan Indonesia (IBI) adalah organisasi protbsi satu-satunya wadah bidan di Indonesia, berdiri pada tanggal 24 Juni 1951 di Jakarta. Pada tahun yang sama, IBI meajadi anggota Kongres Wanita Indonesia (KOWANI) dan lima tahun kemudian (tahun 1956) menjadi anggota International Confederation of Midwives (ICM). Selanjutnya memenuhi ketentuan perundangan yang berlaku tentang Organisasi Kemasyarakatan di Indonesia, pada tahun 1985 IBI telah melaksanakan danar ulang selaku Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Kementerian Dalam Negeri.

Saat ini IBI genap berusia 71 tahun, untuk menyemarakkan HUT IBI ke 71 dilakukan secara serentak oleh IBI se Indonesia 11-18 April 2022, untuk mensukseskan pekan imunisasi dunia dan diperingati bersamaan dengan perayaan 100 tahun ICM dan hari bidan sedunia.

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penularan penyakit dan upaya menurunkan angka kesakitan dan kematian pada bayi dan balita (Mardianti & Farida, 2020). Menurut Permenkes RI (2017), program imunisasi di Indonesia memiliki tujuan umum untuk menurunkan angka kesakitan, kecacatan, dan kematian akibat Penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PD31). Beberapa penyakit menular PD31 yang menyerang anak berumur 0-11 bulan adalah Tuberkulosis (TBC), Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pefiusis, Campak, dan Polio. Anak yang mendapatkan imunisasi akan terlindungi dari PD31 tersebut, sehingga akan terhindar dari kecacatan atau kematian (Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C.20 17). Upaya pemberian imunisasi sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan derajat kesehatan pada bayi. Penyakit penyakit yang dapt dicegah dengan imunisasi adalah : tuberkulosis, dipteri, pertusis, campak, tetanus dan polio.

Alasan bayi tidak mendapatkan imunisasi lengkap adalah karena alasan informasi, motivasi dan situasi. Alasan informasi berupa kurangnya pengetahuan ibu tentang kebutuhan, kelengkapan dan jadwal imunisasi, ketakutan akan imunisasi dan adanya persepsi salah yang beredar di masyarakat tentang imunisasi. Alasan motivasi berupa penundaan imunisasi, kurangnya kepercayaan tentang manfaat imunisasi dan adanya rumor yang

buruk tentang imunisasi, Alasan situasi berupa tempat pelayanan imunisasi yang terlalu jauh, jadwal pemberian imunisasi yang tidak tepat, ketidakhadiran petugas imunisasi, kurangnya vaksin, orang tua yang terlalu sibuk, adanya masalah dengan keluarga, anak yang sakit, terlalu lama menunggu dan biaya yang tidak terjangkau (Dewi, A. P., Darwin, E., & Edison, E. 2014). Perbedaan persepsi yang ada di masyarakat menyebabkan hambatan terlaksananya imunisasi. Masalah lain dalam melaksanakan imunisasi dasar lengkap yaitu karena takut anaknya demam, sering sakit, keluarga tidak mengizinkan, tempat imunisasi jauh, tidak tahu tempat imunisasi, serta sibuw repot (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

#### 4. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan yang dilakukan secara ceramah dan tanya jawab.

##### a. Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi dan mengurus perijinan untuk kegiatan pengabdian masyarakat IBI Ranting Pendidikan Kota Metro kepada Puskesmas Margorejo serta bidan terkait dalam melaksanakan kegiatan posyandu balita, kemudian melakukan pendataan jumlah kunjungan balita di posyandu dahlia, serta melakukan rapat koordinasi dan persiapan kegiatan pengabdian masyarakat untuk kegiatan imunisasi di posyandu dahlia. Sedangkan materi penyuluhan sudah dipersiapkan sebelum kegiatan dengan menggunakan media leaflet.

##### b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 21 April 2023, pukul 08.00 WIB. Kegiatan dilaksanakan menggunakan metode Ceramah dan Tanya jawab. Kegiatan dibagi menjadi 4 sesi, yakni; pembukaan, penjelasan materi penyuluhan, tanya jawab dengan peserta, dan penutup.

##### c. Evaluasi

###### 1) Struktur

Peserta yang hadir sebanyak 26 balita yang melakukan posyandu 26 orang tua yang mengikuti penyuluhan imunisasi dan 12 balita yang melakukan imunisasi dasar. Penyuluhan berlangsung melalui metode ceramah dan tanya jawab. Peserta dapat memahami dengan baik tentang apa yang disampaikan oleh tenaga penyuluh. Peran dan aktivitas tim penyelenggara telah sesuai dengan tugas masing-masing. Perlengkapan sarana dan prasarana yang digunakan sudah lengkap sesuai dengan yang sudah direncanakan yaitu, materi leaflet.

###### 2) Proses

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berlangsung pada hari Kamis, 21 April 2023 pukul 08.00 WIB. Kegiatan posyandu dilakukan oleh para bidan dan dibantu kader balita mulai dari pendaftaran, pengukuran tinggi badan dan berat badan, pencatatan hasil, penyuluhan gizi dan pelayanan Kesehatan. Kegiatan berjalan lancar sesuai rencana. Peserta penyuluhan aktif dalam kegiatan penyuluhan, dan peserta penyuluhan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai presentasi

penyuluhan yang disampaikan. Seluruh peserta penyuluhan mengikuti kegiatan sampai akhir.

3) Hasil

Peserta dapat memahami tentang imunisasi dasar lengkap pada anak.

## 5. PEMBAHASAN

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Namun perlu diketahui bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal (Erfandi, 2009 dalam Sitompul, 2012).

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, setelah diberikan penyuluhan dan diberikan leaflet, pengetahuan ibu mengenai pentingnya kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak. Hasil ini didukung oleh pendapat dari Notoadmodjo (2010) bahwa pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal melainkan dapat juga dipengaruhi oleh pendidikan nonformal. Informasi tersebut bisa diperoleh dari berbagai sumber seperti media cetak (surat kabar, majalah, jurnal kesehatan dan lain-lain), orang lain (petugas kesehatan, teman dll) dan media elektronik (TV, internet) serta adanya pengalaman atau kontak dengan lingkungan fisik.

Informasi adalah keseluruhan makna dapat diartikan sebagai pemberitahuan seseorang. Adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru terbentuknya pengetahuan seseorang. Informasi dapat diperoleh dari orang lain atau media massa, melalui televisi, radio, majalah, surat kabar, dan lain-lain (Azwar, 2002 dalam Hardiana, 2012).

Pelaksana berasumsi bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar lengkap dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kurangnya informasi. Menurut Wawan dan Dewi (2011) pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan, akan tetapi perlu ditekankan, bukan berarti seseorang yang berpendidikan rendah mutlak berpengetahuan rendah pula, mengingat bahwa peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal saja akan tetapi dapat diperoleh melalui pendidikan non formal.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan (Posyandu Dahlia Kelurahan Margorejo)

## 6. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam rangka HUT IBI ke 71 dan menyemarakkan pekan imunisasi dunia dengan pelayanan imunisasi lengkap dilaksanakan oleh IBI Ranting Pendidikan bekerjasama dengan bidan penanggungjawab dan kader poyandu Dahlia Kelurahan Margorejo Kota Meüo diikuti oleh balita dan orang tua berjalan dengan lancar sesuai dengan agenda yang telah ditetapkan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

Dewi, A. P., Darwin, E., & Edison, E. (2014). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Kelurahan Parupuk Tabing Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2013. *Jurnal kesehatan andalas*, 3(2).

Hudhah, M. H., & Hidajah, A. C. (2017). Perilaku ibu dalam imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Gayam Kabupaten Sumenep. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 5(2), 167-180.

Kemendes RI 2015, Buku Ajar Imunisasi. 2nd edn, Pusat Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Kesehatan, Jakarta.

Mardianti, M., & Farida, Y. 2020. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Rengasdengklok Selatan Kabupaten Karawang. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 1 1(1),

17. <https://doi.org/10.36419/ikebin.v1i1.32><sup>-2</sup>

PERMENKES RI 12. (2017). Penyelenggaraan Imunisasi. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.